

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Tarbiyatul Athfal

Alamat MI Tarbiyatul Athfal berada di Jalan Kauman No. 15 Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri sejak 15 Juli 1982 dengan status kepemilikan tanah adalah milik Bondo Desa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui luas tanah yang dimiliki MI Tarbiyatul Athfal Kauman Wedung Demak seluruhnya adalah sebagai berikut:

- a. Luas tanah : 640 m²
- b. Luas bangunan : 336 m²
- c. Jumlah lokal : 8 lokal.

Sejak berdirinya sampai sekarang, MI Tarbiyatul Athfal Kauman Wedung Demak dipimpin oleh Bapak Sohib, S.Pd.I. Secara demografis, MI Tarbiyatul Athfal Kauman Wedung Demak bersebelahan dengan:

- a. Sebelah utara : Persawahan
- b. Sebelah timur : Perumahan warga
- c. Sebelah selatan : Perumahan warga
- d. Sebelah barat : Jalan Raya Kauman – Angin-angin

2. Jumlah Guru, dan Siswa di MI Tarbiyatul Athfal Kauman Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

a. Keadaan Guru

Keadaan Guru di MI Tarbiyatul Athfal Kauman Wedung Demak secara keseluruhan berjumlah 7 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah merangkap guru, dan 6 orang guru kelas. Masing-masing guru bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai wali kelas pada masing-masing tingkatan kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

b. Keadaan Anak Didik

Keadaan siswa kelas VI semester 2 di MI Tarbiyatul Athfal Kauman Wedung Demak pada tahun pelajaran 2010/2011 secara keseluruhan ada 47 siswa.

3. Subjek Penelitian

a. Lokasi

- 1) Nama Sekolah : MI Tarbiyatul Athfal Kauman Wedung Demak
- 2) Kelas : VI
- 3) Tema : Peningkatan hasil belajar Tata Cara Jual Beli melalui strategi *Everyone Is A Teacher Here*
- 4) Waktu : 2 Minggu (2 siklus)

b. Waktu Pelaksanaan

- 1) Siklus 1 dilaksanakan hari Rabu tanggal 16 Maret 2011.
- 2) Siklus 2 dilaksanakan hari Rabu tanggal 23 Maret 2011.

c. Karakteristik Siswa

Secara keseluruhan siswa kelas VI MI Tarbiyatul Athfal Kauman Wedung Demak berjumlah 47 siswa. Adapun secara akademik, nilai harian siswa pada pelajaran Fiqih menunjukkan bahwa siswa kelas VI di MI Tarbiyatul Athfal Kauman Wedung Demak termasuk ke dalam siswa dengan kategori sedang, tidak ada siswa yang terlalu menonjol dan juga tidak ada siswa yang terbelakang.

Adapun pada aspek umur siswa, juga tidak banyak berbeda karena mereka memiliki umur yang sebaya. Dengan kondisi tersebut, secara mayoritas siswa yang ada di kelas VI MI Tarbiyatul Athfal Kauman Wedung Demak masing-masing memiliki kualitas dan kuantitas kemampuan dan hasil belajar yang seimbang di antara masing-masing siswa.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan strategi *Everyone Is A Teacher Here* (setiap orang adalah guru) pada kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011

- a. Pra Siklus

Pada pra siklus, pembelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 di kelas VI semester 2 belum menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here* (setiap orang adalah guru). Pelaksanaan pembelajaran tersebut juga belum dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dan hanya dilaksanakan secara klasikal biasa tidak bersiklus. Adapun data pra siklus yang dianalisis adalah sebagai berikut :

Analisis data keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli. Berdasarkan data hasil observasi tentang keaktifan siswa pada pra siklus, dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 1 : Data Keaktifan Siswa Kelas VI Semester 2 pada Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Tata Cara Jual Beli di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Pra Siklus

No	Nama	L/P	Keaktifan Siswa	
			Skor	Penafsiran
1	Shoima Ajriyani	P	4	Baik
2	Yuliana Dewi Saputri	P	5	Baik Sekali
3	Ahmad Sulistio	L	3	Cukup
4	Agus Salim	L	2	Sedang
5	Nur Daviqin	P	4	Baik
6	Ellina Dia Lestari	P	4	Baik
7	Vebry Vicki Ihwandi	P	4	Baik
8	Muhammad Rifqi	L	5	Baik Sekali
9	Shofi Husaini	L	3	Cukup
10	Asa Hamzah	L	3	Cukup
11	Alwi Abdul Aziz	L	4	Baik
12	Zuyyin Mubarok	L	4	Baik

13	Cindy Urayya reha S	P	3	Cukup
14	Desy Nor Adhim SS	P	3	Cukup
15	Dewi Suci Melati	P	4	Baik
16	Fakhri Ali	L	5	Baik Sekali
17	Fitri Asrini	P	4	Baik
18	Firtri Suryani	P	4	Baik
19	Izzul Fatah	L	3	Cukup
20	Khoirotun Nisa'	P	5	Baik Sekali
21	Khoirotun Niswah	P	4	Baik
22	Lailatul Qoidah	P	3	Cukup
23	Laili Zakifatus Syarifah	P	4	Baik
24	Lu'luatun Nayyiroh	P	4	Baik
25	Luthfiani Saputri	P	3	Cukup
26	Muchammad Asifun Nur	L	2	Sedang
27	Muhamad Edi Priyanto	L	3	Cukup
28	Muhammad Farid	L	3	Cukup
29	Muhammad Febri M	L	4	Baik
30	Muhammad Furqon	L	4	Baik
31	Muhammad Nurul F	L	4	Baik
32	Muhammad Riziq S	L	5	Baik Sekali
33	Nurul Burhan	L	3	Cukup
34	Rifqi Fahrul Fani	L	3	Cukup
35	Rezeqi Yogo Islami	L	1	Kurang
36	Rike Artianingrum RH	P	4	Baik
37	Rina Wahyuningrum	P	4	Baik
38	Robiatul Awaliyah	P	3	Cukup
39	Rully Sulistyaningsih	P	4	Baik
40	Sahal Mahfudz	L	5	Baik Sekali
41	Shihabuddin	L	3	Cukup
42	Sri Wahyuni	P	4	Baik
43	Surotun Nur Santi	P	4	Baik
44	Ulil Fadhoil	L	3	Cukup
45	Jusuf Anang Saputro	L	3	Cukup
46	Yuni Ukriyah	P	2	Sedang
47	Siti Halimah Devinal Ula	P	4	Baik

Ketentuan perhitungan prosentase keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : skor yang diperoleh setiap siswa

N : jumlah seluruh skor

Kriteria penafsiran skor tersebut adalah sebagai berikut :

> 75 % : Keaktifan tinggi

60 - 75 % : Keaktifan sedang

< 60 % : Keaktifan rendah

Dengan demikian, maka dapat dihitung prosentase keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{169}{235} \times 100\% \\ &= 71,91 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria penafsiran skor tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa keaktifan siswa adalah sedang.

b. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Guru menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dalam satu siklus (1 kali pertemuan)
- c) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli
- d) Guru menyusun lembar pengamatan kinerja siswa

2) Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2011. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru praktikan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu:

a) Pra kegiatan

- (1) Guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran antara lain buku ajar, LKS, dan kertas peraga yang berisikan tentang ringkasan tata cara jual beli.

- (2) Guru mengabsen siswa.
- b) Kegiatan awal
- (1) Apersepsi
Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang syarat jual beli.
 - (2) Informasi
 - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Fiqih tentang syarat jual beli.
- c) Kegiatan inti
- (1) Guru memperlihatkan melalui kertas peraga yang ditempel di papan tulis tentang syarat jual beli sesuai dengan hukum Islam.
 - (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti mengenai keterangan guru.
 - (3) Guru menyuruh siswa, satu persatu untuk maju ke depan menerangkan kembali tentang syarat jual beli sesuai dengan hukum Islam sebagaimana telah dijelaskan oleh guru.
 - (4) Guru menyuruh siswa yang sedang maju di depan kelas setelah menerangkan, juga memberikan pertanyaan kepada temannya tentang syarat jual beli sesuai dengan hukum Islam.
 - (5) Guru menyuruh siswa yang sedang maju di depan kelas untuk menanggapi jawaban dari temannya atas pertanyaan yang dtelah diberikan sebelumnya.
 - (6) Evaluasi kegiatan dilakukan bersama-sama sekaligus membetulkan bagi siswa yang hasil kegiatannya salah.
 - (7) Menyuruh anak untuk meneruskan kegiatan meningkatkan pemahaman tentang syarat jual beli sesuai dengan hukum Islam.

d) Kegiatan akhir

- (1) Pelaksanaan evaluasi, siswa mengerjakan test tentang syarat jual beli sesuai dengan hukum Islam.
- (2) Analisa hasil evaluasi, sebagaimana tertera dalam hasil lembar kerja siswa

Analisis data keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli. Berdasarkan data hasil observasi tentang keaktifan siswa pada pra siklus, dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 2 : Data Keaktifan Siswa Kelas VI Semester 2 pada Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Tata Cara Jual Beli di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Siklus I

No	Nama	L/P	Keaktifan Siswa	
			Skor	Penafsiran
1	Shoima Ajriyani	P	4	Baik
2	Yuliana Dewi Saputri	P	5	Baik Sekali
3	Ahmad Sulistio	L	3	Cukup
4	Agus Salim	L	2	Sedang
5	Nur Daviqin	P	4	Baik
6	Ellina Dia Lestari	P	4	Baik
7	Vebry Vicki Ihwandi	P	4	Baik
8	Muhammad Rifqi	L	5	Baik Sekali
9	Shofi Husaini	L	3	Cukup
10	Asa Hamzah	L	3	Cukup
11	Alwi Abdul Aziz	L	4	Baik
12	Zuyyin Mubarak	L	4	Baik
13	Cindy Urayya reha S	P	3	Cukup
14	Desy Nor Adhim SS	P	3	Cukup
15	Dewi Suci Melati	P	4	Baik
16	Fakhri Ali	L	5	Baik Sekali
17	Fitri Asrini	P	4	Baik
18	Firtri Suryani	P	4	Baik
19	Izzul Fatah	L	3	Cukup
20	Khoirotun Nisa'	P	5	Baik Sekali
21	Khoirotun Niswah	P	4	Baik
22	Lailatul Qoidah	P	3	Cukup
23	Laili Zakifatus Syarifah	P	4	Baik
24	Lu'luatun Nayyiroh	P	4	Baik
25	Luthfiani Saputri	P	3	Cukup

26	Muchammad Asifun Nur	L	2	Sedang
27	Muhamad Edi Priyanto	L	3	Cukup
28	Muhammad Farid	L	3	Cukup
29	Muhammad Febri M	L	4	Baik
30	Muhammad Furqon	L	4	Baik
31	Muhammad Nurul F	L	4	Baik
32	Muhammad Riziq S	L	5	Baik Sekali
33	Nurul Burhan	L	3	Cukup
34	Rifqi Fahrul Fani	L	3	Cukup
35	Rezeqi Yogo Islami	L	1	Kurang
36	Rike Artianingrum RH	P	4	Baik
37	Rina Wahyuningrum	P	4	Baik
38	Robiatul Awaliyah	P	3	Cukup
39	Rully Sulistyaningsih	P	4	Baik
40	Sahal Mahfudz	L	5	Baik Sekali
41	Shihabuddin	L	3	Cukup
42	Sri Wahyuni	P	4	Baik
43	Surotun Nur Santi	P	4	Baik
44	Ulil Fadhoil	L	3	Cukup
45	Jusuf Anang Saputro	L	3	Cukup
46	Yuni Ukriyah	P	2	Sedang
47	Siti Halimah Devinal Ula	P	4	Baik

Ketentuan perhitungan prosentase keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : skor yang diperoleh setiap siswa

N : jumlah seluruh skor

Kriteria penafsiran skor tersebut adalah sebagai berikut :

> 75 % : Keaktifan tinggi

60 - 75 % : Keaktifan sedang

< 60 % : Keaktifan rendah

Dengan demikian, maka dapat dihitung prosentase keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{174}{235} \times 100\% \\ &= 74,04\% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria penafsiran skor tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa keaktifan siswa adalah sedang.

3) Observasi

Selama tindakan berlangsung, peneliti sebagai guru praktikan melakukan observasi terhadap respon siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil observasi ini dikumpulkan dan dicatat dalam lembar penilaian observasi yang telah disediakan oleh guru praktikan. Adapun hal-hal yang diamati yaitu :

- a) Kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*.
- b) Konsentrasi siswa terhadap pembelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*.
- c) Ketaatan siswa dalam menjalankan tugas dari guru.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini ditemukan adanya keberhasilan dan kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- a) Keberhasilan dalam tindakan kegiatan pengembangan diantaranya siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*.
- b) Kelemahannya diantaranya yaitu siswa masih kesulitann ketika diminta maju ke depan kelas karena takut.

Pada tahap refleksi ini, peneliti sebagai guru praktikan menganalisis data yang telah dikumpulkan dan dicatat pada kegiatan observasi. Selanjutnya, hasil yang telah direfleksikan pada siklus I ini dijadikan bahan dan acuan untuk tindakan perbaikan pada siklus II.

c. Siklus II

Sebagai tindak lanjut siklus I, diadakan kegiatan ulang yang sama dengan siklus I. Pada tahap perencanaan diadakan pembelajaran yang sama dengan perencanaan pada siklus I yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*. Adapun pada siklus II materinya adalah rukun jual beli.

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Guru menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dalam satu siklus (1 kali pertemuan)
- c) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih dengan pokok bahasan memahami rukun jual beli.
- d) Guru menyusun lembar pengamatan kinerja siswa

2) Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2011. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru praktikan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu:

a) Pra kegiatan

- (1) Guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran antara lain buku ajar, LKS, kertas peraga yang bertuliskan rukun jual beli.
- (2) Guru mengabsen siswa, untuk mengetahui kehadiran siswa kelas VI.

b) Kegiatan awal

(1) Apersepsi

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang rukun jual beli sesuai dengan hukum Islam.

(2) Informasi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang rukun jual beli sesuai dengan hukum Islam.

c) Kegiatan inti

(1) Guru memperlihatkan melalui kertas peraga yang ditempel di papan tulis tentang rukun jual beli sesuai dengan hukum Islam.

(2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti mengenai keterangan guru tentang rukun jual beli sesuai dengan hukum Islam.

(3) Guru menyuruh siswa, satu persatu untuk maju ke depan menerangkan kembali tentang rukun jual beli sesuai dengan hukum Islam sebagaimana telah dijelaskan oleh guru.

(4) Guru menyuruh siswa yang sedang maju di depan kelas setelah menerangkan, juga memberikan pertanyaan kepada temannya tentang rukun jual beli sesuai dengan hukum Islam.

(5) Guru menyuruh siswa yang sedang maju di depan kelas untuk menanggapi jawaban tentang rukun jual beli dari temannya atas pertanyaan yang dtelah diberikan sebelumnya.

(6) Evaluasi kegiatan dilakukan bersama-sama sekaligus membetulkan bagi siswa yang hasil kegiatannya salah.

(7) Menyuruh anak untuk meneruskan kegiatan meningkatkan pemahaman tentang rukun jual beli sesuai dengan hukum Islam.

d) Kegiatan akhir

(1) Pelaksanaan evaluasi, test individual tentang rukun jual beli sesuai dengan hukum Islam.

(2) Analisa hasil evaluasi, sebagaimana tertera dalam hasil lembar kerja siswa.

Analisis data keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli. Berdasarkan data hasil observasi tentang keaktifan siswa pada pra siklus, dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 3 : Data Keaktifan Siswa Kelas VI Semester 2 pada Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Tata Cara Jual Beli di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Siklus II

No	Nama	L/P	Keaktifan Siswa	
			Skor	Penafsiran
1	Shoima Ajriyani	P	4	Baik
2	Yuliana Dewi Saputri	P	5	Baik Sekali
3	Ahmad Sulistio	L	4	Baik
4	Agus Salim	L	4	Baik
5	Nur Daviqin	P	5	Baik Sekali
6	Ellina Dia Lestari	P	4	Baik
7	Vebry Vicki Ihwandi	P	4	Baik
8	Muhammad Rifqi	L	5	Baik Sekali
9	Shofi Husaini	L	5	Baik Sekali
10	Asa Hamzah	L	4	Baik
11	Alwi Abdul Aziz	L	5	Baik Sekali
12	Zuyyin Mubarak	L	4	Baik
13	Cindy Urayya reha S	P	5	Baik Sekali
14	Desy Nor Adhim SS	P	5	Baik Sekali
15	Dewi Suci Melati	P	4	Baik
16	Fakhri Ali	L	5	Baik Sekali
17	Fitri Asrini	P	4	Baik
18	Firtri Suryani	P	4	Baik
19	Izzul Fatah	L	3	Cukup
20	Khoirotun Nisa'	P	5	Baik Sekali
21	Khoirotun Niswah	P	4	Baik
22	Lailatul Qoidah	P	3	Cukup
23	Laili Zakifatus Syarifah	P	4	Baik
24	Lu'luatun Nayyiroh	P	5	Baik Sekali
25	Luthfiani Saputri	P	5	Baik Sekali
26	Muchammad Asifun Nur	L	5	Baik Sekali
27	Muhamad Edi Priyanto	L	5	Baik Sekali
28	Muhammad Farid	L	5	Baik Sekali
29	Muhammad Febri M	L	5	Baik Sekali

30	Muhammad Furqon	L	2	Sedang
31	Muhammad Nurul F	L	4	Baik
32	Muhammad Riziq S	L	5	Baik Sekali
33	Nurul Burhan	L	3	Cukup
34	Rifqi Fahrul Fani	L	3	Cukup
35	Rezeqi Yogo Islami	L	4	Baik
36	Rike Artianingrum RH	P	4	Baik
37	Rina Wahyuningrum	P	4	Baik
38	Robiatul Awaliyah	P	4	Baik
39	Rully Sulistyaningsih	P	4	Baik
40	Sahal Mahfudz	L	5	Baik Sekali
41	Shihabuddin	L	3	Cukup
42	Sri Wahyuni	P	4	Baik
43	Surotun Nur Santi	P	4	Baik
44	Ulil Fadhoil	L	3	Cukup
45	Jusuf Anang Saputro	L	3	Cukup
46	Yuni Ukriyah	P	4	Baik
47	Siti Halimah Devinal Ula	P	4	Baik

Ketentuan perhitungan prosentase keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : skor yang diperoleh setiap siswa

N : jumlah seluruh skor

Kriteria penafsiran skor tersebut adalah sebagai berikut :

> 75 % : Keaktifan tinggi

60 - 75 % : Keaktifan sedang

< 60 % : Keaktifan rendah

Dengan demikian, maka dapat dihitung prosentase keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosentase (\%)} &= \frac{211}{235} \times 100\% \\ &= 89,78 \% \end{aligned}$$

3) Observasi

Selama tindakan berlangsung, peneliti sebagai guru praktikan melakukan observasi terhadap respon siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil observasi ini dikumpulkan dan dicatat dalam lembar penilaian observasi yang telah disediakan oleh guru praktikan. Adapun hal-hal yang diamati yaitu :

- a) Kegiatan pembelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*.
- b) Konsentrasi anak terhadap pembelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*.
- c) Ketaatan siswa dalam menjalankan tugas dari guru pada pokok bahasan rukun jual beli.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini ditemukan adanya keberhasilan dan kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- a) Keberhasilan dalam tindakan kegiatan pengembangan diantaranya siswa lebih aktif dalam bertanya, tidak takut lagi ketika diminta maju di depan kelas, dan berani menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari sesama temannya, serta siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib.
- b) Kelemahannya diantaranya yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama karena setiap siswa diberikan waktu untuk menjelaskan di depan kelas tentang materi pelajaran tentang rukun jual beli kepada temannya.

Pada tahap refleksi ini, peneliti sebagai guru praktikan menganalisis data yang telah dikumpulkan dan dicatat pada kegiatan observasi. Selanjutnya, hasil yang telah direfleksikan pada siklus II ini dijadikan bahan dan acuan yaitu apakah sudah

terpenuhi ketuntasan belajar siswa sehingga tidak diperlukan lagi pembelajaran bersiklus ataukah masih diperlukan pembelajaran bersiklus.

2. Hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011
 - a. Hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli sebelum menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 pada Pra Siklus
 - 1) Data hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli

Sebelum menganalisis data hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli, maka akan dipaparkan lebih dahulu hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli tertera pada tabel berikut :

Tabel 4 : Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester 2 pada Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Tata Cara Jual Beli di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Pra Siklus (Pra Tindakan Kelas)

No	Nama	L/P	Kemampuan yang dicapai	
			Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
1	Shoima Ajriyani	P	70	
2	Yuliana Dewi Saputri	P		50
3	Ahmad Sulistio	L		60
4	Agus Salim	L		55
5	Nur Daviqin	P		60
6	Ellina Dia Lestari	P		55
7	Vebry Vicki Ihwandi	P		55
8	Muhammad Rifqi	L		60
9	Shofi Husaini	L		50
10	Asa Hamzah	L		55
11	Alwi Abdul Aziz	L	65	

12	Zuyyin Mubarak	L		55
13	Cindy Urayya reha S	P		55
14	Desy Nor Adhim SS	P		60
15	Dewi Suci Melati	P	70	
16	Fakhri Ali	L		55
17	Fitri Asrini	P		55
18	Firtri Suryani	P	70	
19	Izzul Fatah	L		50
20	Khoirotun Nisa'	P		60
21	Khoirotun Niswah	P	75	
22	Lailatul Qoidah	P		55
23	Laili Zakifatus Syarifah	P		60
24	Lu'luatun Nayyiroh	P	70	
25	Luthfiani Saputri	P		50
26	Muchammad Asifun Nur	L		50
27	Muhamad Edi Priyanto	L		55
28	Muhammad Farid	L		60
29	Muhammad Febri M	L		50
30	Muhammad Furqon	L		60
31	Muhammad Nurul F	L		60
32	Muhammad Riziq S	L		50
33	Nurul Burhan	L		40
34	Rifqi Fahrul Fani	L		45
35	Rezeqi Yogo Islami	L		55
36	Rike Artianingrum RH	P		60
37	Rina Wahyuningrum	P	70	
38	Robiatul Awaliyah	P		50
39	Rully Sulistyarningsih	P		60
40	Sahal Mahfudz	L		40
41	Shihabuddin	L		50
42	Sri Wahyuni	P		50
43	Surotun Nur Santi	P		55
44	Ulil Fadhoil	L		45
45	Jusuf Anang Saputro	L		50
46	Yuni Ukriyah	P		55
47	Siti Halimah Devinal Ula	P		55

Keterangan :

Kriteria mencapai KKM : nilai 65 – 100

Kriteria belum mencapai KKM : nilai 0 – 60

Adapun data yang dianalisis yaitu hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dari:

a) Ketuntasan belajar individu

Ketuntasan belajar individu dianalisis dengan rumus :

$$\sum \frac{\text{nilaiyangdiperoleh}}{\text{nilaimaksimum}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual, jika mencapai nilai minimal 65.

Berdasarkan data tersebut, maka ketuntasan belajar individu dianalisis dengan rumus :

$$\begin{aligned} & \sum \frac{2640}{4700} \times 100\% \\ & = 56,11 \end{aligned}$$

Dengan demikian, siswa belum dikatakan tuntas belajarnya secara individual, karena belum mencapai nilai minimal 65.

b) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dianalisis dengan rumus :

$$\sum \frac{\text{siswayangtuntasbelajar}}{\text{seluruhsiswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual, jika mencapai nilai minimal 65.

Berdasarkan data tersebut, maka ketuntasan belajar klasikal dianalisis dengan rumus :

$$\begin{aligned} & \sum \frac{7}{47} \times 100\% \\ & = 14,89 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian, siswa belum dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal, karena belum mencapai nilai minimal 65.

2) Nilai rata-rata

Adapun berkaitan dengan data nilai rata-rata hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli, nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata nilai

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah siswa

Nilai rata-rata tersebut dapat dianalisis dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2640}{47} \\ &= 56,17\end{aligned}$$

Dengan demikian, nilai rata-rata hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Ibadah Haji, adalah 56,17.

- b. Hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 pada siklus I

Hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 pada siklus I, adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 5 : Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester 2 pada Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Tata Cara Jual Beli di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Siklus I

No	Nama	L/P	Kemampuan yang dicapai	
			Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
1	Shoima Ajriyani	P	70	
2	Yuliana Dewi Saputri	P		50
3	Ahmad Sulistio	L		60
4	Agus Salim	L	65	
5	Nur Daviqin	P		60
6	Ellina Dia Lestari	P		55
7	Vebry Vicki Ihwandi	P		55

8	Muhammad Rifqi	L		60
9	Shofi Husaini	L	70	
10	Asa Hamzah	L		55
11	Alwi Abdul Aziz	L	65	
12	Zuyyin Mubarak	L	70	
13	Cindy Urayya reha S	P	70	
14	Desy Nor Adhim SS	P	70	
15	Dewi Suci Melati	P	70	
16	Fakhri Ali	L		55
17	Fitri Asrini	P		55
18	Firtri Suryani	P	70	
19	Izzul Fatah	L		50
20	Khoirotun Nisa'	P		60
21	Khoirotun Niswah	P	75	
22	Lailatul Qoidah	P		55
23	Laili Zakifatus Syarifah	P		60
24	Lu'luatun Nayyiroh	P	70	
25	Luthfiani Saputri	P		50
26	Muchammad Asifun Nur	L		50
27	Muhamad Edi Priyanto	L	65	
28	Muhammad Farid	L		50
29	Muhammad Febri M	L	70	
30	Muhammad Furqon	L	70	
31	Muhammad Nurul F	L	70	
32	Muhammad Riziq S	L	70	
33	Nurul Burhan	L	75	
34	Rifqi Fahrul Fani	L	65	
35	Rezeqi Yogo Islami	L	65	
36	Rike Artianingrum RH	P	70	
37	Rina Wahyuningrum	P	70	
38	Robiatul Awaliyah	P		55
39	Rully Sulistyaningsih	P	65	
40	Sahal Mahfudz	L		50
41	Shihabuddin	L	65	
42	Sri Wahyuni	P	70	
43	Surotun Nur Santi	P	75	
44	Ulil Fadhoil	L	70	
45	Jusuf Anang Saputro	L	70	
46	Yuni Ukriyah	P	65	
47	Siti Halimah Devinal Ula	P	75	

Keterangan :

Kriteria mencapai KKM : nilai 65 – 100

Kriteria belum mencapai KKM : nilai 0 – 60

1) Analisis hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli

Adapun data yang dianalisis yaitu hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli adalah :

a) Ketuntasan belajar individu

Ketuntasan belajar individu dianalisis dengan rumus :

$$\sum \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual, jika mencapai nilai minimal 65.

Berdasarkan data tersebut, maka ketuntasan belajar individu dianalisis dengan rumus :

$$\sum \frac{2995}{4700} \times 100\%$$

$$= 63,72$$

Dengan demikian, siswa belum dikatakan tuntas belajarnya secara individual, karena belum mencapai nilai minimal 65.

b) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dianalisis dengan rumus :

$$\sum \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual, jika mencapai nilai minimal 65.

Berdasarkan data tersebut, maka ketuntasan belajar klasikal dianalisis dengan rumus :

$$\sum \frac{29}{47} \times 100\%$$

$$= 61,70 \%$$

Dengan demikian, siswa belum dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal, karena belum mencapai nilai minimal 65.

2) Nilai rata-rata

Adapun berkaitan dengan data nilai rata-rata hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli, nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata nilai

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah siswa

Nilai rata-rata tersebut dapat dianalisis dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2995}{47} \\ &= 63,72\end{aligned}$$

Dengan demikian, nilai rata-rata hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Ibadah Haji, adalah 63,72.

- c. Hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 pada siklus II

Hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 pada siklus II, adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 6 : Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester 2 pada Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Tata Cara Jual Beli di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Siklus II

No	Nama	L/P	Kemampuan yang dicapai	
			Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
1	Shoima Ajriyani	P	75	
2	Yuliana Dewi Saputri	P	80	
3	Ahmad Sulistio	L	75	
4	Agus Salim	L	70	
5	Nur Daviqin	P	75	
6	Ellina Dia Lestari	P	70	
7	Vebry Vicki Ihwandi	P	70	
8	Muhammad Rifqi	L	65	
9	Shofi Husaini	L	70	
10	Asa Hamzah	L	75	
11	Alwi Abdul Aziz	L	75	
12	Zuyyin Mubarak	L	70	
13	Cindy Urayya reha S	P	70	
14	Desy Nor Adhim SS	P	70	
15	Dewi Suci Melati	P	70	
16	Fakhri Ali	L	65	
17	Fitri Asrini	P	75	
18	Firtri Suryani	P	70	
19	Izzul Fatah	L	75	
20	Khoirotun Nisa'	P	70	
21	Khoirotun Niswah	P	75	
22	Lailatul Qoidah	P	65	
23	Laili Zakifatus Syarifah	P	75	
24	Lu'luatun Nayyiroh	P	70	
25	Luthfiani Saputri	P	75	
26	Muchammad Asifun Nur	L	80	
27	Muhamad Edi Priyanto	L	75	
28	Muhammad Farid	L	70	
29	Muhammad Febri M	L	70	
30	Muhammad Furqon	L	70	
31	Muhammad Nurul F	L	70	
32	Muhammad Riziq S	L	70	
33	Nurul Burhan	L	75	
34	Rifqi Fahrul Fani	L	65	
35	Rezeqi Yogo Islami	L	65	
36	Rike Artianingrum RH	P	70	
37	Rina Wahyuningrum	P	70	

38	Robiatul Awaliyah	P	75	
39	Rully Sulistyarningsih	P	75	
40	Sahal Mahfudz	L		50
41	Shihabuddin	L	70	
42	Sri Wahyuni	P	80	
43	Surotun Nur Santi	P	75	
44	Ulil Fadhoil	L	70	
45	Jusuf Anang Saputro	L	70	
46	Yuni Ukriyah	P	65	
47	Siti Halimah Devinal Ula	P	75	

Keterangan :

Kriteria mencapai KKM : nilai 65 – 100

Kriteria belum mencapai KKM : nilai 0 – 60

- 1) Analisis hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli

Adapun data yang dianalisis yaitu hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli adalah :

- c) Ketuntasan belajar individu

Ketuntasan belajar individu dianalisis dengan rumus :

$$\sum \frac{\text{nilaiyangdiperoleh}}{\text{nilaimaksimum}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual, jika mencapai nilai minimal 65.

Berdasarkan data tersebut, maka ketuntasan belajar individu dianalisis dengan rumus :

$$\sum \frac{3350}{4700} \times 100\%$$

$$= 71,27$$

Dengan demikian, siswa dapat dikatakan tuntas belajarnya secara individual, karena telah mencapai nilai minimal 65.

- d) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dianalisis dengan rumus :

$$\sum \frac{\text{siswayangtuntasbelajar}}{\text{seluruhsiswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual, jika mencapai nilai minimal 65.

Berdasarkan data tersebut, maka ketuntasan belajar klasikal dianalisis dengan rumus :

$$\sum \frac{46}{47} \times 100\%$$

$$= 97,87 \%$$

Dengan demikian, siswa dapat dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal, karena sudah mencapai nilai minimal 65.

2) Nilai rata-rata

Adapun berkaitan dengan data nilai rata-rata hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli, nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata nilai

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah siswa

Nilai rata-rata tersebut dapat dianalisis dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{3350}{47}$$

$$= 71,27$$

Dengan demikian, nilai rata-rata hasil tes tertulis tentang pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Ibadah Haji, adalah 71,27.

d. Hasil Observasi Setiap Siklus

1) Siklus I

a) Uraian pelaksanaan perbaikan

Berdasarkan pengembangan pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 dan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya maka pada uraian pelaksanaan perbaikan dalam siklus I guru telah melaksanakan tindakan perbaikan dengan baik.

Seperti telah dijelaskan pada bab terdahulu, pada siklus I ini terjadi peningkatan konsentrasi belajar anak, karena tertarik dengan pelaksanaan metode *Everyone Is A Teacher Here* yang dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa, sehingga siswa berani bertanya kepada guru maupun kepada teman. Siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011

Namun demikian, pada siklus I ini juga ditemukan adanya siswa yang masih bersikap pasif dan masih rendah hasil belajarnya pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan materi syarat jual beli yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas terhadap peserta didik kelas VI semester 2 dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011.

Secara keseluruhan siklus I dapat dikatakan belum berhasil memperbaiki hasil belajar siswa karena belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM). Hal ini dibuktikan dengan masih ada 32 siswa yang masih rendah hasil belajarnya, dan baru 15 siswa yang hasil belajarnya sudah tinggi dari keseluruhan 47 siswa kelas VI semester 2 di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011.

b) Temuan / hal-hal yang unik

(1) Pada waktu guru membawa beberapa kertas peraga yang berisikan tulisan tentang syarat jual beli sesuai hukum Islam, beberapa siswa secara spontan mengerumuni tulisan tersebut. Namun keadaan dapat dikendalikan oleh guru setelah siswa diminta tenang dan duduk kembali di tempatnya masing-masing.

(2) Pada waktu guru menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas satu persatu menerangkan materi syarat jual beli kepada temannya secara serentak siswa ramai karena takut dan bersahutan agar ditunjuk saja oleh guru. Namun demikian setelah guru memberikan arahan dan petunjuk, siswa dapat tenang kembali dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai arahan guru untuk konsentrasi belajar.

c) Keberhasilan dan Kegagalan

Secara umum pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena memang belum mencapai ketuntasan belajar sehingga belum tercapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas VI semester 2 MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dikatakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat namun siswa belum mampu secara maksimal untuk memperoleh hasil

pencapaian pembelajaran yang telah ditentukan yaitu tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam satu kelas di kelas VI semester 2 MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011.

Sebagai contoh pada pelaksanaan RPP ke-1 ketika siswa diminta untuk maju ke depan kelas menjelaskan kepada temannya, masih banyak siswa yang takut maju kedepan. Bahkan banyak pula yang sampai menangis akibat disoraki oleh sesama teman ketika tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Setelah mendapat penjelasan guru barulah siswa yang takut sebagian ada yang sudah bersedia maju ke depan untuk menjelaskan materi syarat jual beli kepada temannya di depan kelas. Kegagalan ini oleh peneliti dijadikan refleksi sebagai bahan tindak lanjut untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

2) Siklus II

a) Uraian Pelaksanaan Perbaikan

Berdasarkan pengembangan pembelajaran dan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan maka pada uraian pelaksanaan perbaikan dalam siklus II ini guru sudah tidak perlu lagi melaksanakan tindakan perbaikan lagi dalam siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 karena dalam siklus II ini telah tercapai ketuntasan belajar individual dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) telah tercapai.

Hal ini dikarenakan ketuntasan belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2

pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 telah tercapai, meskipun pada kenyataannya masih ada 1 siswa yang masih rendah hasil belajarnya.

b) Temuan / Hal-hal yang Unik

Ada beberapa hal yang ditemukan selama tindakan perbaikan berlangsung yaitu :

- (1) Tidak ada lagi siswa yang tidak bersedia maju ke depan kelas untuk menerangkan materi rukun jual beli dan menjawab pertanyaan temannya tentang rukun jual beli.
- (2) Tidak ada lagi siswa yang takut salah ketika maju di depan kelas meskipun ketika ada siswa yang salah maka beramai-ramai teman lainnya mengingatkan atau sesekali ada yang menertawakannya.

c) Keberhasilan dan Kegagalan

Secara umum pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus II dapat dikatakan berhasil yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 sehingga keaktifan belajar siswa meningkat lebih baik, keberanian menerangkan di depan kelas dan menjawab pertanyaan tentang materi pelajaran yang diajukan oleh guru maupun sesama temannya.

Ketuntasan belajar individual dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 telah terpenuhi

meskipun masih ada 1 siswa yang masih rendah hasil belajarnya dan setelah diobservasi ternyata diakibatkan karena siswa yang memang memiliki keterbelakangan dalam berpikir, dan daya ingat yang lemah sehingga masih sering lupa dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI semester 2 pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Tata Cara Jual Beli dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dalam siklus I dan siklus II, maka hasil penelitian tersebut dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah yang bersangkutan.

Namun demikian, pihak MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak terutama guru, seharusnya juga menyadari bahwa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Adanya banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar, baik belajar sebagai permulaan maupun belajar lanjutan (belajar pemahaman) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar permulaan menurut Lamb dan Arnold sebagaimana dikutip oleh Farida, ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.¹ Adapun keempat faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologist dan jenis kelamin.
2. Faktor intelektual (intelegensi) tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan sekarang apa intelegensi itu. Namun demikian menurut W. Stern, intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru.²

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), hlm. 66.

3. Faktor lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.
4. Faktor psikologis, yang mencakup motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi, dan menyesuaikan diri.

Berdasarkan dari keempat faktor di atas, menunjukkan adanya anak yang kelelahan, kekurangan fisik, tidak sanggup menyesuaikan diri kondisi rumah tangga yang tidak harmonis, orang tua yang tidak gemar membaca (khususnya sewaktu berada di rumah), ekonomi rendah dan faktor psikologis, itu semua dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk belajar. Seseorang yang belajar pada dasarnya memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu individu dengan individu yang lainnya. Kemampuan belajar setiap individu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksterna. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu :⁵⁶

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) siswa, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu :
 - a. Faktor-faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini diantaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari) letak gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.

- b. Faktor-faktor sosial

Faktor sosial disini adalah faktor manusia atau semua manusia, bali manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar, misalnya seseorang sedang belajar di

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 202.

kamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, TV, tape recorder dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya.

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) siswa, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu :

a. Faktor-faktor fisiologis

Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurun, merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

b. Faktor-faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: intelegensi, bakat, minat, perhatian dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya.

Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan seorang individu mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut menurut Merson Sangalang sebagaimana dikutip oleh Kartini Kartono yaitu terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian,

motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar.⁵⁹

Hasil belajar siswa di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak khususnya pelajaran Fiqih pada siswa kelas VI juga dapat lebih ditingkatkan lagi dengan melaksanakan usaha-usaha dengan teknis pengajaran dan sistem belajar mengajar yang baik. Mengingat teknis pengajaran ini merupakan “cara guru menguraikan atau menyajikan bahan-bahan pelajaran yang tercakup dalam satu mata pelajaran kepada murid-murid, dari kelas yang paling rendah sampai pada kelas yang tertinggi dalam satu jenjang kelas”.³ Pada teknis pengajaran ini, dibagi menjadi tiga bagian, antara lain :

1. Teknis pengajaran *progressif*

Teknis pengajaran *progressif*, ialah teknis pengajaran dimana masing-masing bahan pelajaran disajikan satu persatu, dengan hanya sekali saja membicarakan kesulitan-kesulitan yang terdapat pada bahan pelajaran, tanpa memberikan ulangan secara sistematis.

2. Teknis pengajaran konsentris

Teknis pengajaran konsentris ialah bilamana suatu mata pelajaran dibicarakan seluruhnya dalam tiap-tiap tahun pelajaran berikutnya terdiri atas ulangan yang sudah diajarkan dengan pembahasan yang lebih luas dan diperdalam.

3. Teknis pengajaran campuran

Teknis pengajaran campuran, maksudnya ialah campuran antara *progressif* dan konsentris.⁴

Selain teknis pengajaran, yang perlu diperhatikan lagi khususnya oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran, yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

⁵⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar untuk Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2005), hlm. 6.

³Zuhairini, et.al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 121.

⁴*Ibid*, hlm. 121

1. *Expository approach*

Pada sistem ini, guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Secara garis besar prosedurnya ialah :

- a. Preparasi, yaitu guru mempersiapkan (preparasi) bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.
- b. Apersepsi, yaitu guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak didik kepada materi yang akan diajarkan.
- c. Presentasi, yaitu guru menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh anak didik membaca bahan yang telah disiapkan dari buku teks tertentu atau yang ditulis guru sendiri.
- d. Resitasi, yaitu guru bertanya dan anak didik menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari, atau anak didik disuruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri (resitasi) tentang pokok-pokok masalah yang telah dipelajari, baik yang dipelajari secara lisan maupun tulisan.

2. *Mastery learning*

Pada sistem ini, guru memperinci bahan pelajaran dan mengorganisasikannya ke dalam satuan-satuan (unit) tertentu sampai pada satuan-satuan terkecil yang bermakna (meaningful) dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari satuan yang lebih besar. Satuan bahan yang terkecil inilah yang disebut dengan modul. Selain itu guru juga harus mengupayakan usaha yang dapat mengantarkan anak didik dalam mencapai penguasaan penuh terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

Selanjutnya pengoptimalan tersebut, diimplementasikan dalam dua kegiatan, yaitu :

- a. Kegiatan pengayaan, yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa kelompok cepat / cerdas sehingga siswa-siswa tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan ketrampilannya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari.

- b. Kegiatan Perbaikan, yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut.

3. *Humanistic education.*

Pemakaian sistem ini dikarenakan dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan dasar kecerdasan para siswa sangat bervariasi secara individual. Sistem ini mempunyai karakteristik pokok yaitu guru hendaknya jangan membuat jarak yang terlalu tajam dengan siswanya. Guru harus menempatkan diri berdampingan dengan siswa sebagai '*siswa senior*' yang selalu siap menjadi sumber atau konsultan yang berbicara. Taraf akhir pada sistem ini adalah *self actualization* seoptimal mungkin kepada anak didik.⁵

⁵Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 21.